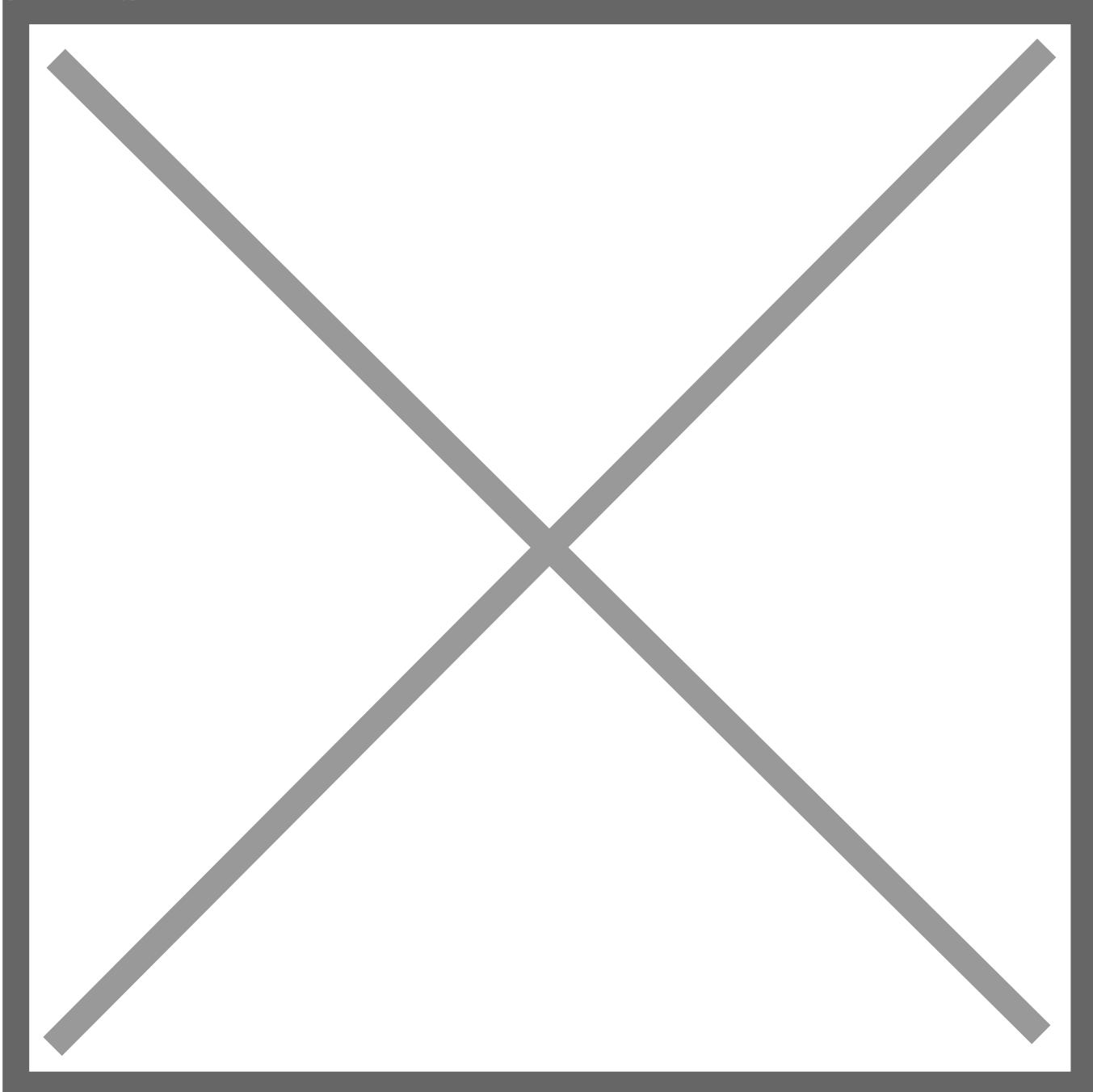


## Roti Hangat di Perbatasan Papua: 113/JS Tebar Senyum Anak Ogeapa-Ngagembra

Jurnalis Agung - PAPUA.WARTAWAN.ORG

Nov 28, 2025 - 08:32

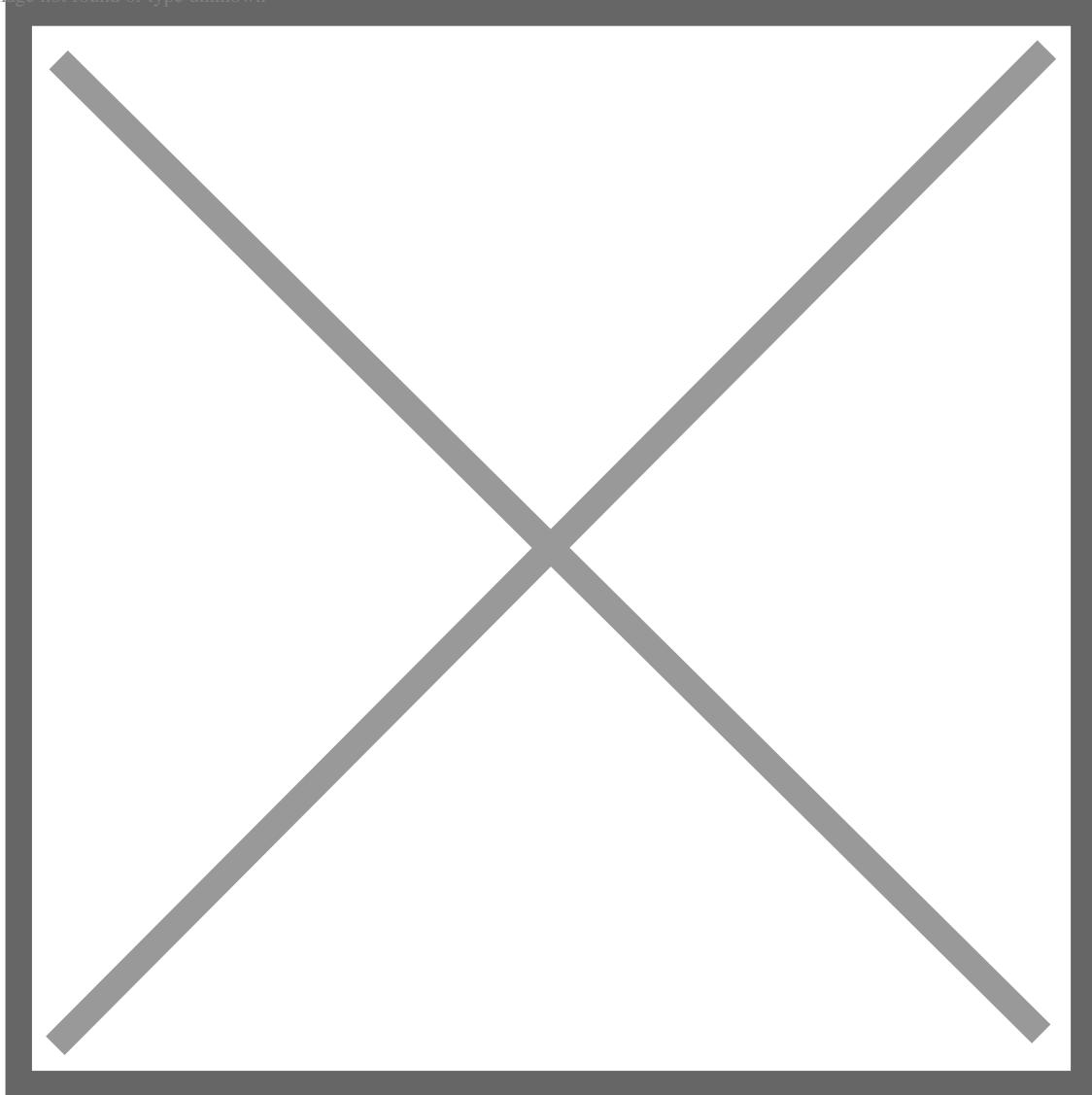
Image not found or type unknown



INTAN JAYA- Senyum mereka di wajah puluhan anak Kampung Ogeapa dan Ngagembra, Distrik Sugapa, Intan Jaya, Papua Tengah, pada Jumat, (28/11/2025). Di tengah tantangan medan dan keterbatasan akses pangan di perbatasan RI-PNG, personel Satgas Pamtas RI-PNG Mobile Yonif 113/Jaya Sakti (113/JS) dari Pos Maya hadir membawa kehangatan tak hanya dalam bentuk roti, namun juga pendekatan yang menyentuh hati.

Kegiatan yang berlangsung dari honai ke honai hingga lapangan kampung ini bukan sekadar pembagian makanan ringan. Ini adalah manifestasi dari strategi pembinaan teritorial berbasis kehadiran, di mana sentuhan sosial menjadi kunci penguat kepercayaan.

Image not found or type unknown



“Roti mungkin sederhana, tapi perhatian yang dirasakan anak-anak dan orang tua itu yang utama,” ujar Kapten Inf Farid Makruf, Komandan TK Maya sekaligus Danpos Maya, usai distribusi.

Kapten Farid menambahkan bahwa kegiatan berbagi ini merupakan ikhtiar berkelanjutan, bukan sekadar insiden. Satgas 113/JS secara rutin mengalokasikan logistik pribadi dan pos untuk kegiatan sosial anak, sebagai pelengkap operasi pengamanan wilayah.

Bagi warga, bantuan kecil ini memberikan dampak emosional yang besar. Bapak Lukius Wenda, Kepala Kampung Ngagembra (50), merasakan perubahan pandangan anak-anak terhadap aparat keamanan.

“Dulu anak-anak lihat tentara dari jauh. Sekarang mereka datang, duduk, bicara, bagi roti. Itu artinya TNI sudah jadi bagian dari lingkungan sosial kami, bukan jarak kekuasaan,” ungkap Lukius.

Mama Jupera Ugipa (30), orang tua dari Ogeapa, turut merasakan kebahagiaan melihat putranya menerima roti.

“Harga makanan di sini mahal, pasokan juga tidak stabil. Saat Bapak Pos datang bagi roti, anak-anak merasa dirayakan, bukan dikasihani. Terima kasih karena sudah datang dan singgah bersama kami,” tuturnya penuh haru.

Pendekatan sosial ini juga diapresiasi oleh Pdt. Yulianus Hitadipa, Pendeta GKII Ogeapa.

“Persaudaraan tidak dibangun oleh pidato, tapi oleh perjumpaan. Hari ini jembatannya roti. Besok bisa jadi pendidikan atau kesehatan. Ini menyiapkan damai yang tumbuh dari generasi anak-anak,” jelas Pdt. Yulianus.

Menurut Pdt. Yulianus, kegiatan berbagi makanan di perbatasan efektif mengikis trauma sosial bawaan konflik wilayah dan memperkuat rasa aman kolektif.

Jumat itu, tawa anak-anak yang terekam kamera warga lebih terdengar daripada suara tembakan. Perbatasan menjadi saksi bisu bukan sebagai garis tegang, melainkan sebagai titik perjumpaan yang hangat. Roti-roti sederhana itu menjelma simbol yang mengabarkan bahwa keamanan pun bisa terasa manis dan membangkitkan asa.

([Wartamiliter](#))